

KEMANDIRIAN USAHA UMKM DI DAERAH PASIR PESISIR: PERAN NILAI JIWA WIRAUSAHA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN

Harris Manurung¹,Giyanti²

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis¹ Program Studi Manajemen²

Fakultas Ekonomi,Bisnis, dan Ilmu Sosial, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta¹

harrismanurunguta@gmail.com¹ oktakviandra@gmail.com¹²

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how entrepreneurial behaviour and enthusiastic values influence entrepreneurial independence. The aim of this research is also to find out how entrepreneurial behaviour and enthusiastic values influence business independence. Primary data obtained from respondent questionnaires was used in this research. This research uses a purposive sampling technique, which involves establishing certain criteria for selecting samples. Twenty MSMEs that met certain requirements were obtained using this strategy. Multiple regression, t test, f test, determination test, classical assumption test, and descriptive test are some of the data analysis techniques used. Statistical package for social sciences (SPSS) version 25 was the data analysis tool used. The findings of this research indicate that cultivating an entrepreneurial mindset and acting in an entrepreneurial manner can significantly and profitably increase a company's level of independence.

Keywords: Entrepreneurial Spirit Values, Entrepreneurial Behaviour, Increasing Business Independence

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku kewirausahaan dan nilai-nilai semangat mempengaruhi kemandirian berwirausaha. Tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana perilaku kewirausahaan dan nilai-nilai semangat mempengaruhi kemandirian usaha. Data primer yang diperoleh dari kuesioner responden digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan penetapan kriteria tertentu untuk memilih sampel. Dua puluh UMKM yang memenuhi persyaratan tertentu diperoleh dengan menggunakan strategi ini. Regresi berganda, uji t, uji f, uji determinasi, uji asumsi klasik, dan uji deskriptif merupakan beberapa teknik analisis data yang digunakan. Paket statistik untuk ilmu sosial (SPSS) versi 25 adalah alat analisis data yang digunakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dan bertindak dengan cara kewirausahaan dapat meningkatkan tingkat kemandirian perusahaan secara signifikan dan menguntungkan.

Kata kunci: Nilai Jiwa Wirausaha, Perilaku Kewirausahaan, Peningkatan Kemandirian Usaha

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Tenggara (ASEAN), termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam, mencapai 5% pada tahun 2011 dan diperkirakan akan mencapai 5,6% pada tahun 2011 dari tahun 2012 hingga 2016, 2% lebih rendah dibandingkan tahun 2011. Perekonomian ASEAN mengalihkan perhatiannya pada pendorong pertumbuhan dalam negeri dalam jangka menengah dan mulai mencari strategi pembangunan pengganti dalam jangka panjang. Menghadapi ketidakstabilan global dan tantangan-tantangan baru, sifat pertumbuhan di Asia berubah menjadi lebih seimbang. Bentuk pertumbuhan ekonomi baru diperlukan di Asia Tenggara; ketidakstabilan global merupakan peluang untuk menghidupkan kembali pertumbuhan (Pezzini 2012).

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah ketidakstabilan global, perlu disediakan sarana bagi usaha kecil yang dianggap mampu meningkatkan produksi. Sesuai program pemerintah, targetnya adalah 5 juta wirausaha baru pada tahun 2025 melalui pengembangan sumber daya manusia untuk menumbuhkan perusahaan nasional. Terdapat empat permasalahan utama dalam pengembangan usaha dalam negeri khususnya sektor kecil dan menengah, antara lain permasalahan terkait akses pembiayaan, akses pasar, regulasi birokrasi dan kapasitas usaha. Dalam upaya meningkatkan kapasitas kewirausahaan, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang startup melalui tiga tahap yaitu penyemaian, pelatihan, dan pengembangan.

Usaha kecil menghadapi permasalahan dari berbagai sudut, antara lain lemahnya organisasi, sulitnya pemasaran, kecilnya modal usaha, lemahnya kewirausahaan, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan dan pelayanan, serta pelayanan yang buruk (Sukirman 2010). Kemunduran usaha kecil tidak lepas dari ketergantungan terhadap pemerintah, perilaku usaha yang tidak berbasis pada kemampuan pengelolaan wirausaha, dan regulasi sektor usaha kecil yang dianggap tidak mampu mendorong inovasi dan pengelolaan usaha kecil yang dinamis.

Kewirausahaan, menurut Robbins dkk. (2010), adalah proses dimana seorang individu atau sekelompok individu menggunakan upaya dan sumber daya yang terkoordinasi untuk mencari peluang guna menghasilkan nilai dan memperluas dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan cara yang baru dan khas. Pola pikir orang-orang ini dibentuk oleh persepsi mereka tentang kewirausahaan sebagai usaha komersial atau usaha finansial semata. Jiwa kewirausahaan menurut Sulastri (2017) merupakan salah satu jiwa kewirausahaan yang dibangun atas sikap dan perilaku yang terlihat dari sifat, watak, dan watak seseorang yang bercita-cita mewujudkan inovasi dengan cara yang kreatif. Awal dari pemahaman bahwa uang itu penting dan bahwa bakat atau apa pun yang berupa komoditas atau jasa dapat dijual adalah akar dari kewirausahaan. Setiap orang dapat memiliki mental wirausaha sejak lahir (Balqis, 2015). Menurut Frederick dkk. (2006), pelaku wirausaha harus memiliki nilai-nilai kewirausahaan. Mempelajari nilai-nilai dalam kaitannya dengan pengendalian perilaku organisasi sangat penting karena nilai-nilai berfungsi sebagai landasan untuk memahami sikap dan motivasi, dan nilai-nilai tersebut memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bagaimana

perilaku dilihat dalam manajemen perusahaan. Bakat seseorang untuk menjadi wirausaha, atau kemampuannya mengambil risiko yang diperhitungkan dan mengatasi kemunduran dalam dunia usaha, dapat dicirikan sebagai perilaku wirausaha (Azwar, 2012).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perilaku terbaik yang dilakukan seorang wirausahawan ketika mengelola perusahaannya adalah perilaku wirausaha. Menurut Sukirman (2017), “kemandirian bisnis” menggambarkan pola pikir dan keadaan perusahaan wirausaha yang dapat memenuhi tuntutan dan bergantung pada sumber dayanya sendiri. Kemandirian memungkinkan pemilik perusahaan untuk memutuskan apa tujuan mereka dan cara terbaik untuk melanjutkan usaha mereka.

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Pesisir Kalibaru memiliki dampak positif dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran serta memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Namun, perkembangan UMKM di wilayah tersebut masih menghadapi sejumlah masalah yang memengaruhi daya saingnya. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah akses terbatas ke infrastruktur, serta kesulitan dalam mengurus perizinan, menghadapi birokrasi yang kompleks, dan tingginya pajak. Selain itu, untuk meningkatkan usaha mereka, penting untuk memahami pikiran, nilai-nilai, dan perilaku yang dapat mendukung keberhasilan dalam bisnis. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada semangat dan nilai-nilai kewirausahaan semata, melainkan juga pada aspek perilaku kewirausahaan dalam proses awal pendirian bisnis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perilaku kewirausahaan sebagai variabel yang berperan sebagai perantara (variabel mediasi), karena semangat dan nilai-nilai kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap perilaku kewirausahaan, yang pada gilirannya memengaruhi peningkatan kemandirian usaha.

Berdasarkan uraian masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah untuk menentukan sejauh mana pengaruh jiwa usaha dan perilaku wirausaha terhadap peningkatan kemandirian usaha, dengan fokus pada UMKM di wilayah Pesisir Kalibaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dampak dari jiwa usaha dan perilaku wirausaha terhadap peningkatan kemandirian usaha di wilayah tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori atau ilmu pengetahuan yang diuji, dan juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang lebih lanjut tentang hubungan antara jiwa usaha dan perilaku wirausaha dengan peningkatan kemandirian usaha.

2. KAJIAN LITERATUR

Kemandirian Usaha

Menurut Sukirman (2017), kemandirian usaha adalah keadaan dimana suatu perusahaan yang berjiwa wirausaha mampu memenuhi tuntutan sendiri dan bergantung pada sumber dayanya sendiri. Seseorang yang mendambakan kemerdekaan berusaha untuk hidup sendiri dalam artian ia dapat menunaikan kewajibannya secara bertanggung jawab tanpa berkonsultasi dengan orang lain dalam mengambil keputusan. Ada komponen hukum dalam proses pembelajaran kemandirian. Otonomi hendaknya diajarkan sedini mungkin dengan mempertimbangkan keunikan keterampilan masing-masing orang, karena mempunyai beberapa dampak baik bagi kemajuan masyarakat. Indikator kemandirian usaha Sukirman dkk. (2014), secara spesifik: berani mengambil keputusan, mengadu strategi dan menerima kelebihan lawan.

Nilai Jiwa Wirausaha

Menurut Susi Sulastri (2017), kewirausahaan adalah salah satu jiwa kewirausahaan yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang diungkapkan melalui sifat, kepribadian, dan kecenderungan seseorang yang selalu menginginkan inovasi. Kewirausahaan juga mendorong minat seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha secara profesional. Wibowo (2011) berpendapat bahwa pembangunan global saat ini diperlukan untuk pemerintahan yang wirausaha. Birokrasi dan institusi akan berinovasi, optimis, dan bersaing untuk menemukan cara-cara baru yang lebih efektif, efisien, kreatif, fleksibel, dan adaptif jika memiliki jiwa kewirausahaan. Menurut Suryana (2009), rasa percaya diri, inisiatif, optimisme, dedikasi, dan disiplin merupakan tanda-tanda semangat kewirausahaan.

Perilaku Wirausaha

Azwar (2012) berpendapat bahwa kapasitas individu untuk menjadi wirausaha—yaitu, kemampuan mereka mengambil risiko yang diperhitungkan saat berbisnis dan mengatasi kemunduran adalah ciri perilaku wirausaha. Proses sosial sepanjang hidup seseorang, dimana ia belajar dan menjumpai hal-hal baru, mempengaruhi perilakunya. Perilaku manusia tidak berubah sejak awal zaman. Proses sosial sepanjang hidup seseorang, dimana ia belajar dan menjumpai hal-hal baru, mempengaruhi perilakunya. B.N. Marbun (2011) mengidentifikasi tiga indikator perilaku kewirausahaan: berani mengambil risiko, menjadi pemimpin, dan kreatif.

Pengaruh Nilai Jiwa wirausaha terhadap Kemandirian Usaha

Pada prinsipnya kehidupan wirausaha adalah sikap dan perilaku kewirausahaan yang diungkapkan oleh kepribadian dan watak seseorang yang termotivasi untuk secara kreatif menerapkan ide-ide inovatif dalam dunia nyata (Hartanti, 2008). Kemampuan entitas perusahaan kecil untuk mandiri secara komersial dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepribadiannya (Astuti dan Sukardi 2013). Usaha kecil harus memiliki semangat kewirausahaan yang kuat agar bisa mandiri.

Penelitian Fitriani dan Hermansyur pada tahun 2022 menunjukkan bagaimana semangat kewirausahaan mempengaruhi independensi perusahaan. Berdasarkan alasan dan temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama dikemukakan sebagai berikut:

H1 : Nilai Jiwa Usaha berpengaruh terhadap Kemandirian Usaha

Pengaruh Perilaku Wirausaha terhadap Kemandirian Usaha

Kapasitas untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan di berbagai industri diperlukan untuk implementasi rencana strategis yang bertujuan memperkuat sektor usaha kecil dan menjadikan perusahaan kecil mandiri. Untuk membangun usaha kecil yang mandiri, tangguh, dan berkembang, maka penting untuk memperkuat perilaku kewirausahaan dalam pertumbuhan usaha kecil. Kemandirian komersial badan usaha kecil dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kuatnya perilaku kewirausahaan mereka; oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya tingkat perilaku kewirausahaan, kemandirian komersial usaha kecil juga akan meningkat (Silalahi, 2007).

Penelitian Sukirman (2017) menunjukkan bagaimana perilaku kewirausahaan mempengaruhi independensi suatu perusahaan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan temuan penelitian, hipotesis satu diungkapkan sebagai berikut:

H2 : Perilaku wirausaha berpengaruh terhadap Kemandirian Usaha

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data kuantitatif adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis, Sugiyono (2016) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian populasi yang berlandaskan positivisme. Digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data/statistik kuantitatif, dan data penelitian dalam bentuk numerik. dimanfaatkan.

Objek Penelitian

Item penelitian yang akan diteliti menjadi pertimbangan awal dalam setiap proyek penelitian. apabila suatu permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian untuk mencari solusi dimasukkan ke dalam objek penelitian. UMKM di sekitar pantai Kalibaru menjadi subjek penelitian yang akan penulis lihat,

Populasi Penelitian

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari item-item dengan atribut dan ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dibuat hasilnya. UMKM yang berbasis di pesisir Kalibaru menjadi populasi penelitian,

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015), pengertian sampel yaitu “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”. Dua puluh sampel secara keseluruhan dari UMKM di sekitar pantai Kalibaru digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling, yaitu strategi pengumpulan data dengan mempertimbangkan sumber-sumber tertentu (salah satu kriteria pertimbangannya adalah rentang usia 20 hingga 50 tahun), merupakan metode sampel yang digunakan. Guna mengumpulkan data untuk penelitian ini, kuesioner disebarkan dengan menggunakan metodologi survei.

Jenis dan Sumber Data

Data primer merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2015) mengartikan data primer sebagai sumber data yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengumpul data dengan segera. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, khususnya UMKM yang berada di sepanjang pantai Kalibaru, untuk mengumpulkan data langsung dari responden.

Metode dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan bantuan program *Stastical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Penelitian ii di uji dengan beberapa uji yang terdiri dari statistik deskriptif, uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Y	20	14	35	27,58	5,32
Total X1	20	15	39	59,29	5,386
Total X2	20	13	47	31,38	6,559

Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah data yang dianalisa sebanyak 51 responden.

1. Variabel kemandirian usaha (Total_Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 14 dan nilai *maximum* sebesar 35, dengan nilai *mean* sebesar 27,33 dan standar deviasi 5,32 yang berarti bahwa besar peningkatan *minimum* rata-rata variabel kinerja auditor adalah 5,32. Sedangkan penurunan *maximum* rata-rata variabel kinerja auditor adalah 5,32 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan kinerja auditor adalah 5,32%.
2. Variabel nilai jiwa wirausaha (Total_X1) memiliki nilai *minimum* sebesar 15 dan nilai *maximum* sebesar 39, dengan nilai *mean* sebesar 59,29 dan standar deviasi 5,386 yang berarti bahwa besar peningkatan *minimum* rata-rata variabel kinerja auditor adalah 5,386 Sedangkan penurunan *maximum* rata-rata variabel kinerja auditor adalah 5,386 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan kinerja auditor adalah 5,386%.
3. Variabel perilaku wirausaha (Total_X2) memiliki nilai *minimum* sebesar 12 dan nilai *maximum* sebesar 47, dengan nilai *mean* sebesar 31,38 dan standar deviasi 6,559 yang berarti bahwa besar peningkatan *minimum* rata-rata variabel kinerja auditor adalah 6,559 Sedangkan penurunan *maximum* rata-rata variabel kinerja auditor adalah 6,559 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan kinerja auditor adalah 6,559%.

Uji Validitas

Uji validitas dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini :

1. Uji Validitas Kemandirian Usaha

Tabel 2 Uji Validitas Kemandirian Usaha

Butir	Nilai Corrected Item/ Rhitung	Sig	Rtabel	Kriteria
1	0,769	0,000	0,422	Valid
2	0,664	0,000	0,297	Valid

3	0,835	0,000	0,422	Valid
4	0,783	0,000	0,422	Valid
5	0,807	0,000	0,422	Valid

Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Tabel 2 menunjukkan variabel kemandirian usaha mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan rhitung lebih besar dibanding r tabel

2. Uji Validitas Nilai Jiwa Wirausaha

Tabel 3 Uji Validitas Nilai Jiwa Wirausaha

Butir	Nilai Corrected Item/ Rhitung	Sig	Rtabel	Kriteria
1	0,529	0,000	0,422	Valid
2	0,790	0,000	0,297	Valid
3	0,590	0,000	0,422	Valid
4	0,745	0,000	0,422	Valid
5	0,579	0,000	0,422	Valid
6	0,489	0,000	0,422	Valid
7	0,534	0,000	0,422	Valid

Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Tabel 3 menunjukkan variabel nilai jiwa wirausaha mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan rhitung lebih besar dibanding r tabel

3. Uji Validitas Perilaku Berwirausaha

Tabel 4 Uji Validitas Perilaku Berwirausaha

Butir	Nilai Corrected Item/ Rhitung	Sig	Rtabel	Kriteria
1	0,650	0,000	0,422	Valid
2	0,500	0,000	0,297	Valid
3	0,450	0,000	0,422	Valid
4	0,870	0,000	0,422	Valid

5	0,845	0,000	0,422	Valid
6	0,470	0,000	0,422	Valid
7	0,600	0,000	0,422	Valid
8	0,759	0,000	0,422	Valid

Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Tabel 4 menunjukkan variabel perilaku berwirausaha mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan rhitung lebih besar dibanding r tabel.

Uji Realibilitas

Uji Realibilitas dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini

Tabel 5 Uji Realibilitas

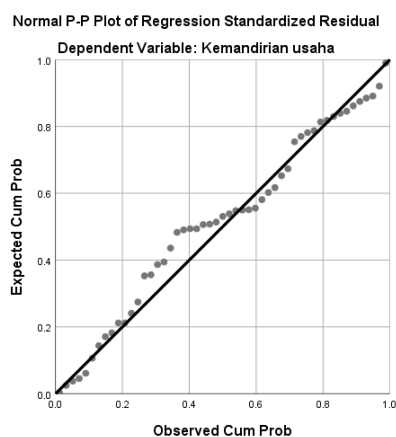
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>	Kriteria
Y	0,579	0,60	Reliabel
X1	0,719	0,60	Reliabel
X2	0,540	0,60	Reliabel

Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Tabel 5 menunjukkan nilai *Cronbrach's alpha* atas kemandirian wirausaha sebesar 0,579, nilai jiwa wirausaha sebesar 0,719 dan perilaku wirausaha sebesar 0,540. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbrach's alpha* lebih dari 0,60

Uji Normalitas

1. Uji Grafik Normal P-Plot



Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 1 diatas, Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot memenuhi asumsi normalitas karena titik-titik berhimpitan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Tabel 6 Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84730734
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.050
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov diketahui nilai signifikan $0,2 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Total_X1	0,579	1,726
Total_X2	0,568	1,761

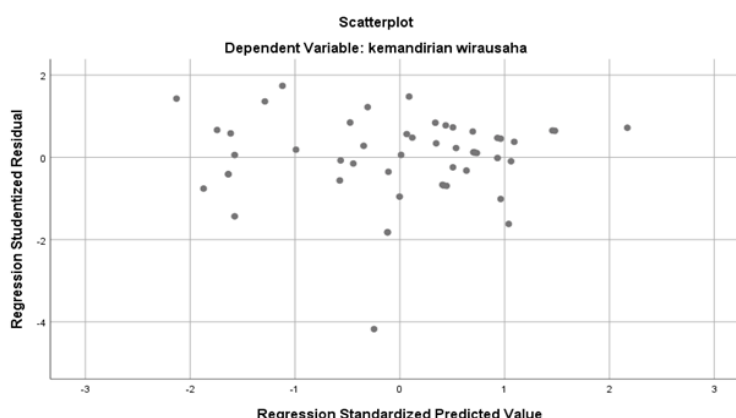
Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Tabel 7 mengindikasikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang terlihat antara variabel jiwa wirausaha dan perilaku wirausaha, yang dikonfirmasi melalui perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dalam analisis ini, nilai VIF yang diterima biasanya tidak boleh

melebihi 10, dan data yang ada menunjukkan bahwa nilai-nilai VIF berada di bawah batasan ini. Selain itu, nilai toleransi lebih besar dari 0,10, yang juga merupakan indikator bahwa multikolinearitas tidak ada. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas yang terdeteksi antara jiwa wirausaha dan perilaku wirausaha berdasarkan data yang diberikan.

Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Gambar 2. Uji P-Plot Heteroskedasitas

Terlihat dari grafik scatterplot pada Gambar 2 di atas bahwa titik-titik tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Determinasi

Uji Determinasi dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Uji Determinasi

Model	R	R. Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.591	.565	2,619

Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 8 diatas menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,591 atau sebesar 59,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja auditor dijelaskan atau di pengaruhi oleh jiwa wirausaha dan perilaku wirausaha

terhadap kemandirian wirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 40.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini

Tabel 9. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,550	4.512		,343	,733
Total_X1	-,020	,094	-,027	-,219	,828
Total_X2	,466	,106	,543	4,385	,000

Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil yang diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$KW = 1,550 + -0,020 X1 + 0,466 X2$$

Persamaan regresi yang diberikan menampilkan 1,550 sebagai nilai konstanta. Dengan demikian, deteksi kecurangan akan meningkat sebesar -0,20 jika semangat dan perilaku kewirausahaan dianggap konstan atau bernilai 0 (nol).

Semangat kewirausahaan akan tumbuh sebesar -0,20 jika variabel tersebut meningkat sebesar satu satuan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya tetap konstan, sesuai dengan koefisien regresi pada variabel profesionalisme auditor yaitu sebesar -0,20.

Mengingat semua faktor yang berkontribusi dianggap konstan dan koefisien regresi pada variabel perilaku kewirausahaan adalah 0,466, maka peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan menghasilkan peningkatan perilaku kewirausahaan sebesar 0,466.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi F

Uji Signifikansi F dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini

Tabel 10. Uji Signifikansi F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	466,221	3	155,407	22,663	,000 ^b
Residual	322,289	37	6,857		
Total	788,510	20			

Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

Hasil uji signifikansi f pada tabel diatas menunjukkan hasil yang signifikan, f hitung sebesar 22,663 lebih besar dari f tabel 3,55 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sementara untuk f tabel dengan sig $\alpha=0,05$ dan $df=n-k$, yaitu $20-1=18$, maka didapat f tabel sebesar 3,55 Hal ini berarti jiwa wirausaha dan perilaku wirausaha terhadap kemandirian wirausaha.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji Signifikansi F dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini

Tabel 11. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	1,550	4,512		,343	,733
Total_X1	-,020	,094	-,027	4,219	,002
Total_X2	,466	,106	,543	4,385	,000

Sumber: Data olah SPSS 25 (2023)

1. Pengaruh Nilai Jiwa Wirausaha terhadap Kemandirian Wirausaha

Hasil uji t antara nilai jiwa wirausaha dan kemandirian wirausaha menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 4,219 dengan tingkat signifikansi 0,002. Untuk membandingkannya dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) sebesar $n-k-1$, yang dalam kasus ini adalah $20-2-1=17$, didapatkan nilai t tabel sebesar 1,739. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung (4,219) lebih besar dari nilai t tabel (1,739), yang berarti bahwa jiwa wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian wirausaha. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks bisnis, aspek nilai seperti sikap, motivasi, dan pertimbangan pemikiran pribadi atau sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku wirausaha. Oleh karena itu, nilai-nilai ini memiliki dampak yang nyata dalam memengaruhi cara seorang wirausahawan berpikir secara rasional, membuat keputusan, dan memilih di antara berbagai alternatif yang tersedia dalam menjalankan usaha bisnis, sesuai dengan pandangan Suseno (2008).

2. Pengaruh Perilaku Wirausaha terhadap Kemandirian Wirausaha

Tabel tersebut menampilkan temuan uji t yang melihat hubungan antara kemandirian wirausaha dan perilaku. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 maka nilai thitung

semangat kewirausahaan terhadap kemandirian berwirausaha adalah sebesar 4,383. Sedangkan t tabelnya adalah 1,739 untuk t tabel dengan sig $\alpha=0,05$ dan $df=n-k-1$, atau $20-2-1=17$. Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar $4,383 < 2,0117$ menunjukkan bahwa kemandirian wirausaha dipengaruhi oleh kewirausahaan. Menurut Silalahi (2007), kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan kemandirian usaha dipengaruhi oleh kekuatan perilaku kewirausahaannya. Lebih lanjut, penelitian Sukirman (2017) menunjukkan bahwa UMKM harus memiliki perilaku kewirausahaan yang lebih kuat agar dapat menjadi usaha yang mandiri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai jiwa wirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian wirausaha, dan perilaku wirausaha juga berdampak signifikan terhadap kemandirian wirausaha.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan perusahaan kecil yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM, sehingga masih memungkinkan untuk melakukan penelitian serupa pada perusahaan yang lebih beragam dan luas. Kedua, fokus penelitian terbatas pada strategi pemberdayaan usaha kecil, terutama dalam konteks kemandirian usaha. Terdapat aspek-aspek lain yang belum dijelaskan secara mendalam, sehingga penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel dan faktor tambahan untuk mengkaji topik ini secara lebih komprehensif.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam menangani masalah pengelolaan usaha kecil, dengan melibatkan lebih banyak pihak seperti masyarakat, pemangku kepentingan (stakeholders), dan pemerintah. Bagi usaha kecil yang masih memiliki tingkat jiwa kewirausahaan yang rendah, diperlukan upaya untuk mengembangkan keyakinan, optimisme, dan kemampuan untuk membentuk komitmen dengan disiplin. Selain itu, motivasi yang didasari oleh semangat kepemimpinan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan keberanian dalam menghadapi risiko yang bertanggung jawab juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan.

REFERENSI

- Azwar, Saifuddin. 2012. Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Liberty.
- Balqis, Farah. 2015. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pelaku Usaha Di Sentra Grosir Cikarang). Universitas Telkom, Bandung.
- Boohene, Rosemad, Alison Sheridan, dan Bernice Kotey. 2008. "Gender, Personal Values, Strategies And Small Business Performance: A Ghanaian Case Study." *Equal Opportunities International* 27 (3) : 237 – 57.
- Djodjobo, Vanesa Cynthia, dan Hendra N Tawas. 2016. "Pengaruh Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado." *Jurnal EMBA* 2 (3) : 1214 – 24.

- Frederick, H., Donald F. Kuratko, dan Richard M. Hodgetts. 2006. *Entrepreneurship: Theory, Process And Practice*. Asia – Pacif. Cengage Learning Australia Pty Limited.
- Marbun, B.N. 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kewirausahaan Entrepreneur Muslim Salatiga*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.
- Pezzini, Mario. 2012. “An Emerging middle class. *Journal OECD Observer*.” *Journal OECD Observer*.
- Prihadyatama, Ardila. 2019. “Peran Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha”. Madiun
- Robbins, Stephen P. Dan Coulter, Mary. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rokeah, Milton. 2011. *Pengaruh Adversity Intelligence, Relasi Sosial Dan Kemampuan Metakognitif Terhadap Nilai – Nilai Kewirausahaan Yang Dimiliki Siswa SMK Negeri Di Kota Yogyakarta Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silalahi. 2007. *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan*. Tesis. FE Universitas Sumatra Utara.
- Sukirman. 2010. “Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha kecil yang dikelola perempuan (dengan pendekatan Balanced Scorecard).” *Jurnal Kinerja, Bisnis dan Ekonomi* 14 (3): 248–62
- Sukirman, & Indrayani, M. 2014. *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha Dengan Menerapkan Manajemen Profesional*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4 (1), 1 – 14
- Sukirman. 2017. *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*. Universitas Muria Kudu
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis : Kiat Dan Proses Menjadi Sukses*. Salemba Empat
- Suseno. 2008. *Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis*. Universitas Bina Darma.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar